
ANALISIS PERBANDINGAN SUMBER PENDANAAN LEASING DAN KREDIT BANK DALAM PENGADAAN MESIN DIGITAL PRINTING (STUDI KASUS PADA CV. GALAXY PRINTING JAKARTA TAHUN 2022)

Nur Putra Ismiatama

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jayabaya

Andriani Lubis

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jayabaya

andrianilubis60@yahoo.com

INFO NASKAH

Diterima : 19 September 2024
Direvisi : 26 September 2024
Diterbitkan : 3 Oktober 2024

ABSTRAK

Abstract: Penelitian dalam ini bertujuan untuk : (i) untuk mengetahui alternatif pendanaan yang dipilih perusahaan dalam pengadaan aktiva tetapnya yaitu dengan alternatif pendanaan sewa guna usaha (leasing) atau dengan kredit bank. Pengadaan aktiva tetap untuk perusahaan skala harus dicermati agar tidak mengganggu operasional perusahaan. CV. Galaxy Printing merupakan perusahaan jasa setting, design dan print digital skala menengah yang membutuhkan mesin baru untuk menunjang kegiatan operasionalnya agar lebih efektif dalam operasionalnya. Analisis ini menggunakan variable bebas yaitu alternatif pendanaan sewa guna usaha (leasing) dan kredit bank. Variabel terikatnya yaitu pengambilan keputusan perusahaan untuk pengadaan aktiva tetap pada perusahaan. Sampelnya satu unit mesin digital printing yang ada pada CV. Galaxy Printing. Pengumpulan data dilakukan secara studi lapangan dan studi kepustakaan. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan komparatif menggunakan teknik analisis data present value cash outflow. Keputusan yang dipilih perusahaan yaitu alternative pendanaan yang memiliki total present value cash outflow terkecil antara pendanaan sewa guna usaha (leasing) dan dengan kredit bank. Berdasarkan hasil penelitian diketahui total present value cash outflow leasing sebesar Rp. 475.577.653, sedangkan total present value cash outflow kredit bank sebesar Rp. 759.479.164. Jadi, total present value cash outflow leasing lebih rendah dari kredit bank. Selanjutnya, disarankan perusahaan menggunakan alternatif pendanaan leasing dalam pengadaan aktiva tetapnya karena lebih menguntungkan.

Kata kunci : Aktiva tetap, Leasing, Kredit bank, total present value cash outflow

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Industri pembiayaan di Indonesia mulai tumbuh dan berkembang lagi dalam beberapa tahun belakangan ini, setelah sebelumnya terpuruk akibat krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1999. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan-perusahaan di Indonesia dalam pengadaan aktiva tetap memakai jasa perusahaan pembiayaan. Peningkatan

ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain tingkat suku bunga dan juga strategi yang ditetapkan oleh perusahaan pembiayaan terutama dalam hal uang muka yang rendah.

Kebijakan uang muka rendah yang ditetapkan oleh suatu perusahaan pembiayaan menjadi suatu daya tarik bagi perusahaan yang membutuhkan barang modal tertentu. Hal ini perlu dilakukan oleh perusahaan pembiayaan sebagai strategi untuk meningkatkan penjualan di tengah situasi yang sulit akibat daya beli masyarakat yang melemah. Dengan adanya uang muka yang rendah, sebuah perusahaan yang ingin melakukan pengadaan berupa aktiva tetap tidak perlu mengeluarkan uang muka yang besar sehingga pengadaan aktiva tetap bagi perusahaan tersebut bisa terjadi. Pembiayaan untuk pengadaan aktiva tetap pada perusahaan percetakan dan digital print pada dasarnya sama, yaitu mesin digital printing memiliki peran yang sangat penting sebagai penunjang bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan produksi dan operasional perusahaan. Alternatif pembiayaan dalam rangka pengadaan berupa mesin digital printing dapat dilakukan dengan modal sendiri / dana sendiri, modal pinjaman seperti (sewa guna usaha (*leasing*), pinjaman koperasi, pinjaman BUMN, kredit bank).

Menggunakan modal/dana sendiri paling banyak dilakukan oleh pengusaha dalam memodali usahanya. Pemakaian dana ini dimungkinkan bila memiliki simpanan uang tunai di bank ataupun berupa reksadana. Dengan dana pribadi ini, kita bisa lebih fleksibel dalam pemakaian jumlah dana sewaktu-waktu, serta bebas mengalokasikan dana sesuai dengan keputusan sendiri. Sekaligus anda akan terbebas dari bunga, pemotongan keuntungan dan tidak perlu membagi hasil dengan pihak lain. Meskipun demikian terkadang menggunakan dana sendiri juga memiliki kelemahan seperti kurangnya kontrol dalam pemakaian dana, lalai dalam pencatatan keuangan, dan bila merugi maka harus menanggung kerugian sendiri.

Salah satu perusahaan yang ingin meninjau ulang mengenai keputusan untuk penambahan mesin *Digital Printing* adalah perusahaan print digital, percetakan, dan merchandise yaitu Galaxy Printing, dimana sebelumnya perusahaan tersebut telah menggunakan mesin *Digital Printing* secara *leasing* kepada salah satu *lessor* yaitu PT. BFI Finance Indonesia, dengan biaya sebesar Rp. 887.104.000 selama 1 tahun, biaya ini dinilai cukup besar untuk biaya mesin *Digital Printing*, maka untuk peninjauan ulang mengenai *leasing* ini Galaxy Printing ingin mendapatkan informasi mengenai alternatif mana yang paling tepat untuk pengadaan penambahan mesin *Digital Printing*.

TINJAUAN PUSTAKA

Bagi perusahaan untuk membiayai aktivitas-aktivitas perusahaan dapat bersumber dari internal dan eksternal. Sumber dana atau modal berasal dari internal yaitu modal dari pemilik, dan dapat juga dengan menerbitkan saham (stock) untuk para investor dan laba ditahan. Sedangkan modal eksternal dapat berasal dari perusahaan menerbitkan obligasi (*bonds*), berutang ke bank atau mitra bisnis.

Adapun seperti yang dikatakan Irham Fahmi (2012: 117-118) sumber-sumber dana untuk pengeluaran jangka pendek dan jangka panjang sebagai berikut :

Sumber dana untuk pengeluaran jangka pendek

a. Pinjaman bersifat jangka pendek tanpa jaminan

Pinjaman jangka pendek tanpa jaminan yang biasanya diperoleh di perbankan ini ada dua bentuk yaitu yang pertama kredit rekening koran (*line of credit*) dan kredit rekening koran yang diperpanjang (*revolving line of credit*). Pinjaman jangka pendek tanpa jaminan diperoleh dengan mempertimbangkan saldo yang dimiliki perusahaan dan disimpan diperbankan.

b. Utang dagang

c. Factoring

Yaitu kondisi dimana perusahaan membutuhkan dana dan memiliki piutang perusahaan, dimana selanjutnya piutang perusahaan dijual kepada lembaga yang siap menampung dan mau menerima untuk membayarnya seperti lembaga keuangan dan sejenisnya.

d. Letter of Credit (LC)

Yaitu janji tertulis dari bank bagi pihak pembeli untuk membayar sejumlah uang kepada perusahaan yang dituju (pembeli) bila sejumlah kondisi telah terpenuhi.

Sumber dana untuk pengeluaran jangka panjang.

a) Penjualan obligasi.

Obligasi adalah surat pengakuan hutang yang diterbitkan oleh pemerintah, lembaga atau organisasi sebagai pihak yang berhutang, yang mempunyai nilai nominal tertentu dan kesanggupannya untuk membayar bunga atau kupon atas dasar presentase tertentu hingga jatuh tempo.

b) Menerbitkan saham preferen.

Saham preferen (*preferred stock*) yaitu saham yang mempunyai preferensi tertentu atau hak didahulukan terutama dalam pembagian deviden maupun kekayaan perusahaan pada saat perusahaan dibubarkan.

c) Menerbitkan saham biasa

Saham biasa (*common stock*) merupakan saham yang memberikan hak kepada pemegang atau pemiliknya untuk memperoleh keuntungan berupa deviden apabila perusahaan memperoleh laba pada satu tahun buku, dan sebaliknya tidak memperoleh deviden apabila perusahaan mengalami kerugian.

d) Laba ditahan

Yaitu laba perusahaan setelah pajak pada dasarnya merupakan hak pemegang saham. Laba dapat dibayarkan dalam bentuk deviden atau ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam bentuk usaha.

Aktiva Tetap

Menurut Carls. Warren (2016:494) aktiva tetap (*fixed asset*) adalah aktiva yang bersifat jangka panjang atau secara relative memiliki sifat permanen seperti peralatan, mesin, gedung, kendaraan, dan tanah. Nama lain yang biasa digunakan dalam bahasa Inggris untuk aktiva tetap adalah plant asset atau *property, plant, dan equipment*. Aktiva tetap mempunyai karakteristik sebagai berikut :

1. Memiliki bentuk fisik dengan demikian merupakan aktiva berwujud.
2. Dimiliki dan digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.
3. Digunakan selama lebih dari satu periode

Aktiva tetap berada dalam laporan keuangan neraca, neraca menunjukkan posisi keuangan berupa aktiva (harta), kewajiban (hutang), dan modal perusahaan (ekuitas). Posisi aktiva pada neraca disajikan disisi sebelah kanan dan kewajiban (utang) disebelah kiri untuk neraca berbentuk skontro (*account form*). Sementara itu, untuk neraca yang berbentuk laporan (*report form*) penyusunannya dimulai dari aktiva diatas kemudian kewajiban (utang) dibawah.

Berkaitan dengan umur ekonomis dari suatu aktiva tetap maka terdapat istilah depresiasi atau penyusutan. Ada beberapa istilah yang berkaitan dengan metode penyusutan aktiva tetap yang harus dipahami yaitu : harga perolehan aktiva tetap, harga buku aktiva tetap, nilai residu atau nilai sisa, dan umur ekonomis aktiva tetap.

Harga perolehan aktiva tetap yaitu harga barang disertai dengan biaya-biaya dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh aktiva tetap dikurangi dengan akumulasi penyusutan aktiva

tetap. Selain itu, nilai residua tau nilai sisa adalah perkiraan nilai aktiva tetap setelah dipakai sesuai umur ekonomisnya. Nilai residu tidak selalu ada, adakalanya suatu aktiva tidak memiliki nilai residu karena aktiva tersebut tidak dijual pada masa penarikannya ada dijadikan besi tua hingga habis terkorosi. Sedangkan umur ekonomis aktiva tetap yaitu batas waktu penggunaan aktiva atau perkiraan usia aktiva.

Nilai Sekarang (*Present Value*)

Nilai waktu terhadap uang adalah nilai uang dari beberapa waktu yang berbeda, yakni antara nilai uang dimasa depan atau nilai uang saat ini. Konsep nilai waktu uang diperlukan oleh manajer keuangan dalam pengambilan keputusan ketika akan melakukan investasi pada suatu aktiva dan pengambilan keputusan ketika akan menentukan sumber dana yang akan dipilih. Suatu jumlah uang tertentu yang diterima waktu yang akan datang jika di nilai sekarang harus di diskon dengan tingkat bunga tertentu (*discountfactor*).

Salah satu nilai waktu terhadap uang adalah annuity. Anuitas adalah rangkaian penerimaan atau pembayaran tetap yang dilakukan secara berkala padam jangka waktu tertentu. Besar kecilnya jumlah pembayaran pada setiap interval tergantung pada jumlah pinjaman, jangka waktu, dan tingkat bunga. Dikatakan oleh Agus Sartono (2010:51) anuitas adalah sejumlah aliran kas yang besarnya sama setiap tahun. Anuitas dapat berupa aliran kas masuk yang berasal dari suatu investasi maupun aliran kas keluar berupa investasi untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang.

Menurut Teddy Chandra (2016:27-28) Present Value Annuity berusaha untuk mendapatkan nilai sekarang untuk uang yang akan diterima di masa yang akan datang. Nilai Sekarang Anuitas (*Present Value Annuity*) adalah nilai hari ini dari pembayaran sejumlah dana tertentu selama waktu yang telah ditentukan. Perhitungan *Present Value Annuity* dapat dihitung dengan rumus :

$$PAn = A \left(\frac{1 - (1+i)^{-n}}{i} \right)$$

Keterangan :

PVAn = Present Value Annuity

A = Pembayaran tetap yang harus dibayarkan

i = Besarnya bunga

n = Jangka waktu kontrak

Selain itu, ada juga *Present Value Interest Factor* (PVIF) atau faktor bunga nilai sekarang dikutip pada investopedia.com adalah faktor yang digunakan untuk menyederhanakan perhitungan untuk menentukan nilai sekarang dari sejumlah uang yang diterima dibeberapa titik waktu dimasa depan. PVIF sering disajikan dalam bentuk tabel dengan nilai untuk periode waktu yang berbeda dan kombinasi tingkat bunga. PVIF didasarkan pada konsep keuangan dasar mengenai nilai waktu uang, yang menyatakan bahwa nilai sekarang dari jumlah uang yang tidak dapat diterima sampai suatu saat dimasa depan harus didiskontokan dari jumlah masa depan sesuai tariff kembali yang bias diperoleh dari modal saat ini. Perhitungan PVIF, dapat dihitung dengan rumus :

$$PVIF = \frac{1}{(1+i)^n}$$

Keterangan :

PVIF = Nilai saat ini

i = Bunga

n = Jangka waktu

Leasing (Sewa Guna Usaha)

Menurut Surat Keputusan Bersama (SKB) menjelaskan *leasing (sewa guna usaha)* sebagai berikut: “Sewa guna usaha (*leasing*) ialah setiap kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk penyediaan barang-barang modal untuk digunakan oleh suatu perusahaan untuk suatu jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala disertai dengan hak pilih (*optie*) bagi perusahaan tersebut untuk membeli barang-barang modal yang bersangkutan atau memperpanjang jangka waktu *leasing* berdasarkan nilai sisa yang telah disepakati bersama.”

Abdul (2015:225) menjelaskan bahwa sewa guna usaha (*leasing*) adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal baik secara sewa guna hak opsi (*finance lease*) maupun sewa guna usaha tanpa hak opsi (*operating lease*) untuk digunakan oleh *lessee* selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala.

Sewa guna usaha (*leasing*) secara umum adalah perjanjian antara *lessor* dengan *lessee* dimana pihak *lessor* menyediakan barang dengan hak penggunaan oleh *lessee* dengan imbalan pembayaran sewa untuk jangka waktu tertentu, demikian yang dijelaskan Kasmir (2011:274). *Equipment Leasing Association* di London memberikan definisi *leasing* sebagai berikut : “*Leasing* adalah perjanjian antara *lessor* dan *lessee* untuk menyewa sesuatu atas barang modal tertentu yang dipilih / ditentukan oleh *lessee*.”

Hak pemilikan modal tersebut ada pada *lessor* sedangkan *lessee* hanya menggunakan barang modal tersebut berdasarkan pembayaran uang sewa yang telah ditentukan dalam jangka waktu tertentu. Dari penjelasan diatas penulis mengartikan *leasing* adalah alternatif pendanaan untuk memperoleh aktiva baik dengan hak opsi ataupun tanpa hak opsi melalui kesepakatan antara *lessee* dan *lessor* sesuai ketentuan yang berlaku untuk kepentingan bersama.

Elemen – Elemen Leasing (Sewa Guna Usaha)

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, Abdul (2015:258) memberikan penjelasan bahwa pada prinsipnya pengertian *leasing (sewa guna usaha)* terdiri dari beberapa elemen dibawah ini :

1. Pembiayaan perusahaan
2. Penyediaan barang-barang modal
3. Jangka waktu tertentu
4. Pembayaran secara berkala
5. Adanya hak pilih (*option right*)
6. Adanya nilai sisa yang disepakati
7. Adanya pihak *lessor* (Pemilik Aktiva)
8. Adanya pihak *lessee* (Pemakai Aktiva)

Pengertian Kredit

Kredit merupakan suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha untuk menjamin uang untuk membeli berbagai kebutuhan dan produk dan akan membayarnya kembali pada jangka waktu yang telah di perjanjikan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, salah satu pengertian kredit adalah pinjaman uang dengan pembayaran pengembalian secara mengangsur atau pinjaman sampai batas jumlah tertentu yang diizinkan oleh bank atau badan lain.

Mahmoedin (2002:2) memberikan penjelasan kredit ialah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan. Adapun pengertian kredit dari rivai (2013:197) bahwa istilah kredit berasal dari bahasa latin, *credo*, yang berarti *I believe, I trust*, saya percaya atau saya menaruh kepercayaan. Sedangkan

menurut Kasmir (2011:72) memberikan penjelasan kredit berasal dari bahasa Yunani *credere* yang berarti kepercayaan dan kebenaran. nyatakan bahwa :

“Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.”

Dari penjelasan yang disampaikan oleh beberapa ahli, penulis menarik kesimpulan kredit adalah kegiatan pinjam meminjam dalam bentuk uang sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku dari pihak bank dan pihak peminjam harus mengikuti peraturan tersebut untuk dapat mendapatkan pinjaman dari bank tersebut.

Unsur – Unsur Kredit

Kasmir (2012:87) menjelaskan unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut :

a) Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan bagi si pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (baik berupa uang, barang ataupun jasa) benar-benar diterima kembali dimasa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit.

b) Kesepakatan

Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing.

c) Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.

d) Resiko

Akibat adanya tenggang waktu maka pengembalian kredit akan memungkinkan suatu resiko tidak tertagihnya atau macet pemberian suatu kredit.

e) Balas Jasa

Bagi bank balas jasa merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit yang kita kenal dengan nama bunga.

Fungsi dan Tujuan Kredit

Kasmir (2012:89) menjelaskan kredit mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Secara garis besar fungsi kredit didalam perekonomian, perdagangan, dan keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut :

a. Meningkatkan *utility* (daya guna) dari modal/uang.

b. Meningkatkan *utility* (daya guna) suatu barang.

c. Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.

d. Menimbulkan gairah berusaha masyarakat.

e. Alat stabilitas ekonomi

f. Jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional.

g. Sebagai alat meningkatkan hubungan ekonomi internasional.

Tujuan kredit menurut kasmir (2012:97) yaitu dalam praktiknya tujuan pemberian suatu kredit adalah sebagai berikut :

1. Mencari keuntungan

Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

2. Membantu usaha nasabah

Tujuan selanjutnya adalah untuk membantu nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja.

3. Membantu pemerintah

Tujuan lainnya adalah membantu pemerintah dalam berbagai bidang.

Hasibuan (2008:88-89) menjelaskan jenis kredit dilihat dari segi waktu sebagai berikut:

- a. Kredit jangka pendek, yaitu kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan di perlukan untuk modal kerja.
- b. Kredit jangka menengah, yaitu kredit yang memiliki jangka waktu antara 1 sampe 3 tahun biasanya digunakan untuk investasi.
- c. kredit jangka panjang, yaitu kredit yang masa pengembaliannya paling panjang yaitu 3 tahun sampai 5 tahun.

Pengambilan Keputusan Antara Sewa Guna Usaha (*Leasing*) dan Kredit Bank

Teddy Chandra (2016:3-9) menjelaskan bahwa dalam membuat keputusan investasi hal pertama yang harus dilakukan oleh manajer keuangan adalah harus memutuskan investasi apa yang harus dilakukan oleh perusahaan (*investment decision*) adalah keputusan yang paling penting dalam menciptakan nilai. Dalam memutuskan investasi mana yang akan dipilih selalu dipertimbangkan besarnya keuntungan yang akan diperoleh dengan telah memperhitungkan *time value of money* (nilai waktu uang) diperbandingkan dengan risiko yang akan dihadapi.

Setelah diperoleh investasi yang paling menguntungkan bagi perusahaan, manajer keuangan perlu memutuskan kembali sumber dana yang akan digunakan (*the financing decision*) untuk membiayai investasi yang sudah dipilih tersebut. Sumber dana yang tersedia adalah dari dalam perusahaan sendiri dan sumber dana dari luar perusahaan. Kemudian setelah diperoleh dana untuk membiayai investasi tersebut perusahaan mulai bekerja dan menghasilkan laba. Persoalan selanjutnya adalah apabila laba yang sudah dihasilkan akan dibayarkan kembali semuanya atau tidak kepada pemegang saham (*the deviden decision*).

Menurut Teddy Chandra (2016:13-14) perusahaan harus memiliki pemahaman tentang *time value of money* yang akan sangat bermanfaat dalam menghitung *capital budgeting*. *Capital budgeting* atau penganggaran modal merupakan metode dalam mengukur keputusan investasi, terutama dalam bagian aktiva tetap. Teddy Chandra (2016:119-120) juga mengatakan dalam menjalankan operasi perusahaan, aktiva tetap menjadi sangat penting untuk diputuskan dengan cermat hal ini lebih disebabkan oleh :

1. Aktiva tetap biasanya bernilai tinggi sehingga memerlukan pengeluaran dana yang sangat besar.
2. Biasanya aktiva tetap akan digunakan dalam jangka waktu panjang sehingga kesalahan dalam memutuskan saat pembeliannya akan berakibat pada operasional perusahaan sehari-hari.
3. Umumnya semakin kurang likuid suatu aktiva akan semakin sulit untuk ditukar.

Capital atau modal disini bukan berarti modal yang terletak pada sebelah kanan neraca, tetapi lebih pada konotasi modal dalam arti aktiva khususnya ktiva tetap. Sementara *budgeting* (penganggaran) berarti proses keluar masuknya kas yang terkait dengan aktiva tetap. Jadi, penganggaran modal merupakan proses pengambilan keputusan manajer untuk mengidentifikasi beberapa proyek untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui analisis keseluruhan arus kas dari suatu proyek yang menyangkut dengan aktiva tetap.

Manajer perusahaan maupun investor selalu mengambil keputusan keuangan berdasarkan perbandingan nilai. Dalam mempertimbangkan pemilihan investasi oleh pihak manajemen, penilaian selalu didasarkan pada perhitungan nilai *return* yang harus lebih besar dari biaya modal yang ada pada perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2013:136) jenis data dibagi menjadi dua :

- Data kuantitatif adalah data yang diukur dengan skala numerik.
- Data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dengan skala numerik.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan data kuantitatif dan kualitatif karena data diambil berbentuk angka dan uraian perusahaan.

Sumber Data

Menurut Sugiyono (2013:137) sumber data penelitian dibagi dua yaitu :

- Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.
- Data sekunder adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data yang telah ada, selanjutnya dilakukan proses analisa dan interpretasi terhadap data- tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Data ini didapat dari sumber kedua atau melalui perantara orang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diambil melalui wawancara dengan bagian keuangan CV. Galaxy Printing dan data sekunder diambil melalui data CV. Galaxy Printing dalam pengadaan aktiva tetap dan informasi jika melakukan pendanaan melalui leasing dan kredit bank.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pemilik Galaxy Printing pada tahun 2020 merencanakan akan membeli 1 (satu) mesin *digital printing* kembali dengan merk yang sama yaitu INKO A71 karena sudah terbukti kualitas mesinnya yang sangat lincah untuk mengeprint/mencetak yaitu seharga Rp. 887.104.000. Apabila nantinya sumber pendanaan melalui leasing yang dipilih oleh Galaxy Printing maka jenis transaksi yang dipilih adalah *Finance Lease*, yaitu melalui perjanjian *leasing* dengan PT. BFI Indonesia. Sedangkan bila melalui kredit bank, Galaxy Printing akan melakukan kredit bank dengan Bank BRI.

Alternatif Pendanaan Sewa Guna Usaha (*Leasing*).

Berikut adalah rincian data yang diperlukan dalam pengadaan asset tetap untuk alternative sewa guna usaha (*leasing*) :

Rincian Data Leasing Galaxy Printing

Uraian	Nilai
Besar Kebutuhan Dana	Rp. 887.104.000
Uang Muka 40%	Rp. 354.841.600
Nilai residu	Rp. 84.000.000
Tingkat Pajak	25%
Bunga	6,6% pertahun
Administrasi	Rp. 1.800.000
Asuransi / Maintenance	Rp. 6.300.000 pertahun
Jangka Waktu Kontrak	1 Tahun (12 bulan)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya kebutuhan dana perusahaan untuk membiayai aktiva baru sebesar Rp. 887.104.000. Sesuai dengan perjanjian dengan pihak *lessor*, perusahaan menyetujui penawaran yaitu uang muka 40% dari harga perolehan unit mesin. Kemudian CV. Galaxy Printing memutuskan untuk meneruskan pemakaian mesin digital printing yang di lease pada akhir masa kontrak maka dari itu pihak *lessor* memberikan hak opsi

untuk kepemilikan unit mesin digital print dengan nilai residu sebesar Rp. 84.000.000. Dari data yang diperoleh dapat dihitung besarnya biaya pokok angsuran leasing sebagai berikut : Dari hasil perhitungan *present value cash outflow leasing* CV. Galaxy Printing pada tahun 2022, menunjukkan hasil angsuran pokok leasing yang harus dibayarkan perusahaan tiap bulan sebesar Rp. 39.166.076.

Alternatif Pendanaan Kredit Bank

Berikut adalah rincian data yang diperlukan dalam pengadaan aset tetap untuk alternatif pendanaan kredit bank

Rincian Data Kredit Bank Galaxy Printing

Uraian	Nilai
Besar Kebutuhan Dana	Rp. 887.104.000
Uang Muka 50%	Rp. 443.552.000
Suku Bunga	9,95% Per tahun
Pajak	25%
Biaya Provisi	1%
Jangka Waktu Kontrak	1 Tahun (12 bulan)

Berdasarkan table diatas dapat dihitung besarnya pokok hutang kredit bank, depresiasi perbulan dan biaya provisi yang nantinya akan menjadi biaya yang harus dikeluarkan perusahaan apabila menggunakan alternative pendanaan menggunakan kredit bank. Dengan uang muka yang telah ditetapkan sebesar 50%, maka hasil perhitungan present value cash outflow Kredit Bank CV. Galaxy Printing pada tahun 2022, menunjukkan hasil angsuran pokok kredit bank yang harus dibayarkan perusahaan tiap bulan sebesar Rp. 38.985.036.

Penentuan Alternatif Sumber Pendanaan

Keinginan CV. Galaxy Printing dalam pengadaan aset tetap berupa satu unit mesin digital printing merk INKO seri A71 dihadapkan pada dua pilihan alternatif pendanaan yaitu sewa guna usaha (*leasing*) dan kredit bank. Adanya data dan informasi mengenai kedua alternatif pendanaan ini diolah sehingga menghasilkan perhitungan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pemilihan alternative sumber pendanaan.

Perbandingan Pengadaan Aset Tetap pada Leasing dan Kredit Bank CV. Galaxy Printing

Keterangan	Alternatif Pendanaan	Alternatif Pendanaan
Harga Perolehan 1 unit	Rp. 887.104.000	Rp. 887.104.000
Jangka Waktu Kontrak	12 Bulan	12 Bulan
Tingkat Bunga	0.55% perbulan	0.8292% Per bulan
Uang Muka	Rp. 354.841.600	Rp. 443.552.000
Biaya Provisi	-	Rp. 4.435.520
Biaya Administrasi	Rp. 1.800.000	-
Tipe Bunga	Flat	Anuitas / Efektif
Tingkat Diskonto	0.006219	0.006219
Besarnya Angsuran Per	Rp. 39.166.076	Rp. 38.985.036

Dari table diatas diketahui perbandingan dalam pengadaan aset tetap antara alternatif pendanaan leasing dan alternative pendanaan kredit bank CV. Galaxy Printing, dalam pengadaan 1 unit mesin digital printing dengan harga perolehan Rp. 887.104.000, baik alternatif

pendanaan *leasing* maupun kredit bank, selain itu untuk jangka waktu kontrak yang sama yaitu 12 bulan (1 tahun).

Untuk dapat membandingkan sumber pendanaan dari alternative sewa guna usaha (*leasing*) dan kredit bank perlu dilakukan perbandingan antara *present value cash outflow* *leasing* dengan *present value cash outflow* kredit bank.

**Perbandingan Present Value Cash Outflow
Galaxy Printing**

Bulan	Leasing (Rp.)	Kredit Bank (Rp.)
Januari	10.252.557	25.634.113
Februari	10.189.626	25.693.643
Maret	10.126.695	25.752.282
April	10.063.764	25.810.011
Mei	10.001.865	25.869.479
Juni	9.939.966	25.928.044
Juli	9.878.067	25.985.688
Agustus	9.817.199	26.045.128
September	9.756.332	26.103.655
Oktober	9.696.496	26.164.034
November	9.636.660	26.223.508
Desember	9.576.825	26.282.059
TOTAL	118.936.053	311.491.644

Berdasarkan Tabel diatas. perbandingan antara *present value cash outflow* *leasing* dan *present value cash outflow* kredit bank diatas, diketahui alternative *leasing* dari bulan Januari 2022 sampai dengan bulan Desember 2022 memiliki *present value cash outflow* lebih kecil dengan *present value cash outflow* kredit bank. Selanjutnya, perbandingan total *present value cash outflow* antara alternatif pendanaan *leasing* dan kredit bank telah disajikan dalam table selanjutnya

**Selisih Total Present Value Cash Outflow Alternatif Leasing dan
Kredit Bank CV. Galaxy Printing**

Sumber Pendanaan	Total Present Value Cash Outflow
Leasing	475.577.653
Kredit Bank	759.479.164
Selisih	283.901.511

Pada table diatas selisih muncul dari hasil perbandingan total *present value* antara *leasing* dan kredit bank terkait pendanaan sebesar Rp. 283.901.511.

Dari hasil analisis diatas menunjukkan bahwa alternatif pendanaan *leasing* lebih menguntungkan dibandingkan dengan alternative pendanaan kredit bank. Total *present cash outflow leasing* Rp. 475.577.653 lebih kecil dibandingkan dengan total *present cash outflow* kredit bank sebesar Rp. 759.479.164. Dengan memilih alternatif pendanaan melalui *leasing* perusahaan lebih diuntungkan secara *financial* karena dapat menghemat pengeluaran aliran kas keluar sebesar Rp. 283.901.511. Selain karena biaya *leasing* lebih murah, perjanjian *leasing* lebih mudah dari pada pengajuan kredit bank, karena sudah memiliki pengalaman sebelumnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah dibahas , ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Alternatif pendanaan yang dipilih oleh CV. Galaxy Printing pada tahun 2023 dalam pengadaan aktiva tetapnya berupa 1 unit Mesin Digital Printing INKO A71 seharga Rp. 887.104.000 yaitu menggunakan alternatif pendanaan dengan sewa guna usaha (*leasing*).

RUJUKAN PUSTAKA

- Agus, R. Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE
- Carl S. Warren, dkk. 2016. *Accounting Indonesia Adaption*. Edisi Dua Puluh Lima, Jakarta : Salemba Empat
- Chandra, Teddy. 2016. *Investasi Bagi Pemula*. Edisi Revisi. Pekanbaru : Zifatama Publishing.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajat. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Keempat. Jakarta : PT. Erlangga.
- Martono, & Harjito, D. Agus. 2005. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Pertama, Cetakan Kelima. Ekonosia. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.